

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi di Indonesia berpusat pada sektor pertanian, karena sektor pertanian memiliki peran strategis dalam struktur pembangunan perekonomian Nasional. Pada Negara berkembang (*Devoloping country*), peranan sektor pertanian adalah sebagai sumber penghasil bahan pokok, sandang, pangan, papan dan menyediakan lapangan kerja terhadap sebagian besar penduduk Indonesia. Begitu pentingnya sektor pertanian dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan pangan, tentunya perlu dilaksanakan pemberdayaan kepada petani. Pemberdayaan masyarakat petani harus dipandang sebagai upaya untuk mensejahterakan rakyat. Karena peran sektor pertanian yang merupakan dasar bagi keberlangsungan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan agar mampu memberikan pemecahan permasalahan yang ada di Indonesia.

Salah satu bentuk upaya dan inisiatif masyarakat ataupun pemerintah untuk menciptakan kesejahteraan bersama adalah dengan membentuk sebuah wadah atau kelompok masyarakat yang dilatar belakangi oleh berbagai macam faktor dan tujuan dapat berupa adanya kesamaan nasib masyarakat itu sediri dan ingin membawa nasib itu ke arah perubahan yang lebih baik. Upaya dan inisiatif itu berupa sebuah program di berbagai bidang seperti pemeberdayaan dibidang Pertanian guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Ciri dari masyarakat ideal adalah masyarakat yang mampu untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada disekitarnya. Secara sederhana berarti masyarakat tersebut mampu untuk mendapatkan dan

memanfaatkan akses menuju kontrol sumberdaya yang penting. Secara konseptual pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai usaha mengontrol kehidupan dan berupaya untuk membentuk masa depan masyarakat itu sendiri.

Pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat membentuk individu ataupun kelompok melalui penguatan kapasitas untuk mengubah kualitas kehidupan. Kapasitas tersebut terletak pada penguatan aspek ekonomi dan sebagainya berdasarkan kepentingan bersama melalui sebuah wadah seperti kelompok sosial. Pada ujungnya pemeberdayaan masyarakat harus mampu menggerakkan partisipasi penuh masyarakat untuk mencapai terwujudnya kesejahteraan bersama.

Salah satu pemberdayaan yang diberikan kepada petani di Indonesia adalah melalui kelompok tani. Kelompok tani adalah sekumpulan orang yang berkerja sebagai petani atau pekebun baik itu pria dan wanita, tua dan muda, yang terikat secara informal dalam suatu wilayah atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama berada dilingkungan yang sama dalam mengembangkan usaha taninya.

Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja antar anggota mempunyai peranan sangat penting dalam masyarakat tani sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok tani secara bersamaan oleh karena itu memberdayakan kelompok tani sangat diperlukan agar mereka dapat menciptakan kelompok tani yang lebih mandiri.

Undang Undang Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani Pasal 1 Ayat 2, menyebutkan bahwa Pemberdayaan Petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan Petani untuk melaksanakan Usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian,

kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagaan Petani (Kelompok Tani, Gabungan Kelompok Tani, Asosiasi Komoditas Pertanian dan Dewan Komoditas Pertanian Nasional). Pada Pasal 7 ayat (2), disebutkan bahwa Strategi Pemberdayaan Petano dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasasaran hasil Pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan Pertanian, penyediaan fasilitas pembiayaan dan permodalan, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi dan yang terakhir penguatan Kelembagaan Petani.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani. Penumbuhan dan pengembangan kelompok tani dilakukan melalui pemberdayaan Petani, dengan perpaduan dari budaya, norma, nilai dan kearifan lokal untuk meningkatkan usahatani dan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya. Pemberdayaan petani dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan dengan pendekatan kelompok, untuk mendorong terbentuknya kelembagaan petani yang mampu membangun sinergitas antar petani dan antar Kelompok Tani dalam upaya mencapai efesiensi usaha. Selanjutnya dalam upaya meningkatkan kemampuan kelompok tani dilakukan pembinaan dan pendampingan oleh Penyuluhan pertanian. Pada Pasal 2 ayat (2), disebutkan bahwa Pembinaan Kelembagaan Petani maka harus melibatkan Kelembagaan Penyuluhan dan Penyuluhan.

Qanun Aceh Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Kelompok Tani adalah kumpulan Petani/ peternak / pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi

lingkungan sosial, ekonomi, sumber daya kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota tanpa membedakan jenis kelamin.

Bener Meriah merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Aceh. Kabupaten Bener Meriah dulunya merupakan bagian dari Kabupaten Aceh Tengah, namun pada Tahun 2004 menjadi Kabupaten tersendiri melalui proses pemekaran. Mayoritas penduduk Kabupaten Bener Meriah bekerja sebagai petani dengan komoditas utama adalah tanaman Kopi, luas lahan perkebunan kopi di Kabupaten Bener Meriah mencapai 48.95 ha dengan tingkat produksi sebesar 29,172 ton (BPS, Bener Meriah 2020).

Luas lahan pertanian yang begitu luas dan hasil produksi pertanian yang begitu melimpah masyarakat terutama petani kopi di Kabupaten Bener Meriah sangat memerlukan adanya pemberdayaan khususnya seperti kelompok tani, yang diharapkan dengan adanya kelompok tani mampu meningkatkan kemandirian petani terutama petani kopi yang ada di Kabupaten Bener Meriah, meningkatkan produksi pertanian kopi di Kabupaten Bener Meriah, dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan petani kopi di Kabupaten Bener Meriah.

Kampung Sedie Jadi merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah, Provinsi Aceh. Kampung ini dikenal sebagai salah satu Kampung penghasil kopi yang potensial. Masyarakat di Kampung Sedie Jadi mayoritasnya bekerja sebagai Petani dengan komoditas utamanya adalah tanaman Kopi.

Berdasarkan observasi awal peneliti melalui media Massa, Kampung Sedie Jadi ditetapkan menjadi salah satu Kampung dari 5 Kampung yang berada di

Kabupaten Bener Meriah sebagai Desa Devisa Kopi Gayo, dan juga menjadi salah satu Desa penghasil Kopi utama di wilayah Bener Meriah. Peresmian Desa Devisa Kopi gayo telah melalui pengkajian yang matang yang dilakukan oleh Kantor Wilayah Direktorat Provinsi Aceh, Lembaga Pembiayaan Ekpor Indoensia dan Bank Syariah Indonesia, sebagai penggagas utama kegiatan itu. Kopi yang dihasilkan oleh Desa Devisa ini adalah Kopi jenis Arabika yang telah dapat menembus pasar ekspor di Dunia (Sumber: Dialeksi.com) diakses pada (05/09/2024).

Kemudian peneliti melakukan wawancara awal dengan Bapak Bima yang merupakan salah satu anggota Kelompok Tani Kopi Gempar, yang mengatakan bahwa “Kelompok Tani Gempar pernah mendapatkan bantuan dari Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Bener Meriah berupa Traktor, mesin huller Kopi, mesin babat dan bibit Kopi Arabika. Tapi beberapa tahun terakhir Kelompok Tani Gempar mengalami kesulitan mendapatkan pupuk bersubsidi dan juga penyuluhan yang dilakukan sangat kurang, kadang penyuluhan dilakukan dalam satu tahun sekali terkadang dalam waktu setahun tidak ada sama sekali. (Wawancara Awal,11/10/2024).

Di Kampung Sedie Jadi telah terbentuk beberapa Kelompok Tani yang bergerak dibidang tanaman Kopi, diharapkan dengan adanya Kelompok Tani Kopi ini dapat membantu kesulitan yang dihadapi oleh petani Kopi yang ada di Kampung Sedie jadi Kecamatan Bukit kabupaten Bener Meriah, juga dengan Kelompok Tani Kopi ini anggota Kelompok Tani dapat saling belajar dan meningkatkan kemampuan para anggota kelompok tani dalam mengoptimalkan sumber daya pertanian yang ada di Kampung Sedie jadi Kecamatan Bukit

Kabupaten Bener Meriah sehingga dapat lebih meningkatkan lagi hasil produktivitas pertanian di bidang tanaman kopi.

Tabel 1.1
Kelompok Tani Kampung Sedie Jadi

No	Nama Kelompok Tani	Keterangan
1.	Gempar	Aktif
2.	Beringin Gayo	Aktif
3.	Taruna	Aktif
4.	Sejahtera	Aktif
5.	Tunas Muda	Aktif
6.	Anak Meutuah	Aktif
7.	Legowo	Aktif

Sumber : Dokumen Kampung Sedie Jadi Kecamatan Bukit 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa petani yang bergabung dalam kelompok tani Desa Sedie Jadi Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah dalam keadaan aktif. Petani yang bergabung dengan Kelompok Tani Kopi di Kampung Sedie Jadi merupakan penduduk yang bertempat tinggal di Desa Sedie Jadi dan semua memiliki lahan perkebunan Kopi sebagai sumber pendapatan utama mereka. Kelompok tani di Kampung Sedie Jadi juga pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah Daerah berupa bibit kopi, pupuk Urea, NPK, dan pupuk organik padat, dengan adanya bantuan tersebut diharapkan petani kopi bisa meningkatkan hasil panen kopi di setiap tahunnya dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan petani kopi yang ada di Kampung Sedie Jadi.

Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Bener Meriah terus berupaya untuk memberdayakan petani yang ada di Kabupaten Bener Meriah terutama dengan kelompok tani dengan membuat program yang penyuluhan pertanian yang dibuat khusus untuk memberdayakan kelompok tani, dengan memberikan dampingan kepada Kelompok Tani untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan

para anggota Kelompok Tani, dan juga memberikan bantuan kepada kelompok tani seperti bibit, pupuk organik dan alat pertanian.

Adapun yang menjadi permasalahan yang terjadi pada Kelompok Tani yang ada di Kampung Sodie Jadi Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah adalah belum optimalnya pemberdayaan Kelompok Kani Kopi karena masih kurangnya penyuluhan secara langsung yang diberikan oleh Penyuluhan Pertanain lapangan (PPL) kepada kelompok tani Kopi di Kampung Sodie Jadi, lalu juga sulitnya alur pengajuan bantuan dan yang terakhir langkanya pupuk bersubsidi jenis NPK dan Phoska.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas,maka peneliti mengajukan beberapa rumusan masalah mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Kopi Di Desa Sodie Jadi Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah secara singkat sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Tani Kopi di Kampung Sodie Jadi Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah?
2. Hambatan yang dialami Kelompok Tani Kopi di Kampung Sodie Jadi Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah?

1.3 Fokus Penelitian

Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, maka diperlukan fokus penelitian dalam hal ini agar lebih terarah, adapun fokus penelitian penulis yaitu sebagai berikut :

1. Tahapan pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Tani Kopi di Kampung Sedie Jadi Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. Berdasarkan tiga tahapan : *Enabling* (menciptakan suasana iklim yang memungkinkan masyarakat berkembang), *Empowerment* (menguatkan potensi masyarakat) dan *Protection* (memberikan perlindungan kepada masyarakat).
2. Hambatan yang dialami Kelompok Tani Kopi di Kampung Sedie Jadi Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Tani Kopi di Kampung Sedie Jadi Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dialami Kelompok Tani Kopi di Kampung Sedie Jadi Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Manfaat secara teoritis:

Secara akademis semoga dapat mengembangkan konsep dan teori teori terkait, dan diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang masih dalam ruang lingkup kelompok tani. Selain itu, bermanfaat bagi peneliti dalam melatih dan mengembangkan kemampuan

berfikir ilmiah, dan sistematis dalam mengembangkan kemampuan penulis dalam karya ilmiah di bidang Ilmu Administrasi Publik.

2. Manfaat Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan, saran ataupun kritik baik bagi pemerintah maupun mahasiswa. Serta dapat memotivasi mahasiswa lain untuk meneliti lebih dalam tentang Kelompok tani dengan metode yang berbeda.